

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dengan perkembangan zaman saat ini ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, sehingga kita dituntut untuk mampu mempunyai pemikiran yang arif dan bijaksana untuk menghadapi perubahan yang berlangsung. Keberadaan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting sebagai penyelamat dari maraknya perkembangan zaman dan canggihnya teknologi.

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>1</sup> Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdur Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 6

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), 62.

Yang dimaksud sebagai peran adalah polah tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari jabatan tertentu. Guru harus bertanggungjawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>3</sup> Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, namun setidaknya adalah pencapaian tujuan intuksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada satuan pelajaran.<sup>5</sup>

SMK Negeri 1 Bangli yang merupakan sekolah kejuruan dengan beberapa siswa muslim di dalamnya yang hanya mendapat jam pelajaran PAI 3 jam setiap minggunya, sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi belajarmengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 33

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 7

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Cet IV Rineka Cipta 2009), 1

Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, SMK N 1 Bangli merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu dan siap bersaing di dunia usaha dan dunia industri. Walaupun di SMK N 1 Bangli siswa muslim hanya terdiri dari 16 siswa dari 782 siswa, dengan pembelajaran agama yang terbatas waktunya, maka dianggap perlu untuk anak-anak mengikuti madrasah Diniyah di luar sekolah, yang waktunya mulai dari jam 16.00 Wita- 17.30 Wita, setiap hari Senin-Kamis.

Madrasah Diniyah yang ada di Kabupaten Bangli tepatnya di Masjid Agung Bangli awalnya hanya mengelola TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Hidayah untuk anak-anak TK sampai SD saja, seiring dengan berjalannya waktu pengurus TPQ menganggap perlu untuk mengajak juga anak-anak tingkat SMP dan SMA/K agar mau melanjutkan belajar mengaji juga di Madin.

Pembagian kelas TPQ dan Madin Al-Hidayah adalah kelas TK sampai SD kelas masuk kategori TPQ, sedangkan kelas 6 sampai kelas IX Madin Ula dan SMA/K Madin Wustho. Berbeda dengan Madin-Madin yang ada di luar Bali khususnya di Jawa dimana Madrasah Diniyah didalamnya berisi tentang pelajaran kitab-kitab kuning, Madrasah Diniyah di Kab. Bangli lebih menitikberatkan pada kemampuan baca tulis al-Alquran, mengingat kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid masih sangat minim.

Untuk Madrasah Diniyah khusus anak-anak SMA/K baru berjalan kurang lebih 1 tahun, siswa-siswa SMA/K yang ada di kabupaten Bangli setelah mengikuti pelajaran formal di sekolah mereka diwajibkan juga mengikuti kegiatan di luar sekolah yaitu Madrasah Diniyah, untuk menambah kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an sebab masih ada anak SMA/K khususnya SMK N 1 Bangli yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan berbagai macam alasan antara lain kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta lingkungan di rumah yang tidak mendukung, ada juga alasan karena ketika SD,SMP pelajaran agama yang didapat juga kurang, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah dan lain sebagainya yang semuanya diharapkan dapat membentuk pribadi muslim siswa dan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam. Kepribadian muslim dalam konteks ini adalah kepribadian yang pandangan, sikap, keputusan dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan juga akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya dapat membawa dekat kepada Allah SWT dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Pengertian ini dikemukakan oleh Imam Ghazali.

---

<sup>6</sup> A Aly Djamaluddin and Abdullah Ali, —*Kapita Selekta Pendidikan Islam*,|| Bandung: Pustaka Setia, 1999. 15

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui pembinaan agama. Pembinaan agama yang ditunjukkan tentunya dengan melalui sistem pendidikan yang terencana dan terarah serta dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermutu, maka seorang guru harus mampu menerapkan sistem pembelajaran sesuai kondisi , memberikan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pendidikan karakter kepada siswa.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.<sup>8</sup> Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidikanya baik ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru kepada gurunya. Sebaliknya jika guru berperingai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperingai buruk. Rasulullah SAW mempresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakanya dan kemudian menerjemahkan tindakanya dalam kata- kata, sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan

---

<sup>7</sup> Supian and Amrullah, —*Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, Dalam Pembinaan Anak-Anak Di Desa Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.* 41

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), .33

yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah.

Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah selama ini tidak terealisasi dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas hanya tiga jam pelajaran. Dapat dilihat dari banyaknya materi yang tidak dapat tersampaikan secara menyeluruh dan kurang mendalam. Masalah inilah yang menjadi penyebab utama kurangnya siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Nata para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan sebagai akibat dari kurangnya pemahaman, penghayatan serta pengamalan agama siswa.<sup>9</sup>

Dari permasalahan diatas maka harus ada solusi agar Pendidikan Agama Islam yang ada mampu menunjukkan kontribusi dalam menunjang keberhasilan dari sebuah pendidikan dan tercapainya visi dari Pendidikan Agama Islam, yaitu "Menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel, dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam". Selain itu dengan pengajaran pendidikan Islam yang baik, diharapkan mampu membantu sekolah dalam mencetak generasi penerus yang menjadi harapan bagi bangsanya.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama masih diyakini menjadi kekuatan yang ampuh untuk

---

<sup>9</sup> Nata, A. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2010, 18.

<sup>10</sup> Nata, A. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 44.

membekali anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan asusila yang kini semakin memprihatinkan. Inilah yang mendorong SMK Negeri 1 Bangli untuk tetap menjadikan Madrasah Diniyah sebagai tempat penunjang mutu pendidikan agama bagi siswa.

Madrasah Diniyah sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu dan maju mempunyai peran besar dalam membangun peradaban generasi bangsa. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan memiliki kekhasan yang memungkinkan dapat melahirkan manusia yang berkualitas melalui layanan yang berkualitas.<sup>11</sup> Keberadaan Madrasah Diniyah sangatlah penting dipertahankan karena perannya sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan ketuhanan kepada generasi penerus bangsa menjadi insan yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengungkap lebih jauh peran ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMK N 1 Bangli dan penulis ingin melakukan penelitian dengan tema“ ***Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangli)***”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai

---

<sup>11</sup> Samsul Bahri, —*Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu*,|| Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan 5, no. 1 (2019): 115–54. 116-117



berikut:

1. Bagaimana Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bangli ?
2. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bangli dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah ?
3. Bagaimanakah Hasil Mutu Pendidikan Agama islam di SMK N 1 Bangli?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah sebagaiberikut :

1. Mengidentifikasi Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMK N 1 Bangli
2. Mengidentifikasi bentuk kerjasama antara Madrasah Diniyah Al-Hidayah dengan SMK N 1 Bangli
3. Untuk menganalisa hasil mutu Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bangli.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Memperbanyak keilmuan agama terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi



peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mempelajari mengenai peran ekstrakurikuler madrasah diniyah ataupun ekstrakurikuler lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Secara praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui Madrasah Diniyah.
- b. Sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya peningkatan mutu dalam pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai referensi baru dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan segala materi yang ada dalam Madrasah Diniyah dan SMK N 1 Bangli.
- d. Peneliti dapat memberikan informasi kepada pembaca, terutama yang bergelut dengan dunia pendidikan, baik para praktisi maupun pemikir, tentang mutu pendidikan yang diterapkan di SMK N 1 Bangli.

## E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang **Peran**

***Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (studi tentang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangli)’’***. Maka penulis temukan beberapa karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari ini penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian peran Madrasah Diniyah ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rahmat Toyyib tesis 2017 Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil Penelitiannya adalah Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam kemampuan dasar keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangat banyak salah satunya dalam penanaman nilai nilai Islam lebih dini pada peserta didik dan Sebagai wahana penggalian, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran islam(akidah, fiqh, dan akhlak).<sup>12</sup>
2. Penelitian oleh Chichi Aisyatud Dawatiz Zahroh tesis 2016 Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa sekolah Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta mewajibkan siswanya mengikuti madrasah diniyah takmiliyah dan Metode yang digunakan yaitu metode konvensional metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja

---

<sup>12</sup> Rahmat Toyyib, *Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam : Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.*( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). 148

kelompok, drill (latihan), sistem beregu, sorogan, dan kisah.<sup>13</sup>

3. Penelitian oleh Hasbar tesis 2017 Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo. Hasil Penelitian Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah bersama dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama peneliti,<br>Judul dan tahun<br>Penelitian                                                                                                             | Hasil penelitian                                                                                                                                   | Persamaan                                                                                 | Perbedaan                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Penelitian oleh Rahmat Toyyib tesis 2017 <i>Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.</i> | - Melalui Madrasah Diniyah, SMP Nurul Jadid terbantuan dalam pembinaan akhlak dan penguatan penguatan materi tambahan yang ada di Madrasah Diniyah | - Memiliki tema yang sama yaitu tentang Peran Madrasah Diniyah dan Pendidikan Agama Islam | - Tahun dan lokasi penelitian |

<sup>13</sup> Chici Aisyatud, *Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada SDN Sindurejan Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 45.

<sup>14</sup> Hasbar, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*, (IAIN Palopo, 2017), 86.

|   |                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                |                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Faza Maulida<br>tesis 2018<br><i>Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)</i> | - Peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton yaitu memberikan aktivitas yang positif terhadap anak, membekali Pendidikan Agama Islam pada Anak, dan juga perkembangan santri Madrasah Diniyah Nahdlotul Waton                                                           | - Memiliki tema yang sama yaitu tentang Peran Madrasah Diniyah | - Meneliti peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah<br>- Tahun dan lokasi penelitian |
| 3 | Penelitian oleh Chichi Aisyatud Dawatiz Zahroh tesis 2016 <i>Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta</i>                            | - Tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah tercapai yaitu menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama                                                                                              | - Sama-sama meneliti madrasah diniyah                          | - Tidak meneliti peningkatan mutu pendidikan agama Islam.                                           |
| 4 | Hasbar tesis 2017 <i>Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo</i>                                 | - Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:<br>a) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu baca tulis al-Qur'an, pelatihan ceramah atau pidato, dzikir bersama<br>b) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yaitu 80% peserta didik tidak mampu membaca al-Qur'an karena kurangnya | - Sama-sama meneliti peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam   | - Tidak meeliti madrasah diniyah<br>- Tahun dan lokasi penelitian                                   |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  | <p>motivasi dan partisipasi dari orang tua peserta didik, selain itu peserta didik juga memiliki pemahaman agama yang kurang. c) solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah nilai peserta didik ditunda oleh guru agama Islam sampai peserta didik mampu membaca Al-Qur'an</p> |  |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu dalam penelitian ini terdapat perbedaan objek dan subjek serta lokasi dan waktu yang berbeda.

## **F. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini agar memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Peran**

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non formal, sedangkan posisi adalah keberadaan seseorang dalam sistem sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah bagaimana proses dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mengembangkan pemahaman siswa.

## 2. Madrasah diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

## 3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya (*out put*) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif, Agar bisa mencetak pribadi muslim yang sempurna. *Output* mutu ada tiga yaitu : 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, 2) Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, 3) Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik.